

**PENGARUH MENIRU GERAKAN KUPU-KUPU TERHADAP  
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK  
DI TAMAN KANAK-KANAK ZAM-ZAM  
PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**GUSRIAL ANGRAINI  
NIM 96198 /2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**SKRIPSI**

Judul : **Pengaruh Meniru Gerakan Kupu-kupu terhadap  
Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak  
Zam-zam Padang**

Nama : Gusrial Angraini

Nim/ BP : 96198/ 2009

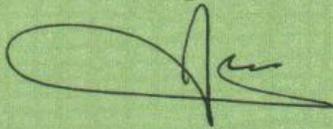
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

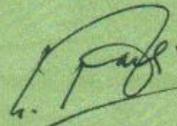
Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**



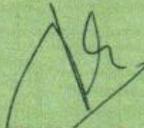
**Dra. Hj. Zulminiati, M. Pd**  
NIP: 19601225 198603 2 001

**Pembimbing II**



**Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd**  
NIP: 19600305 198403 2 001

**Ketua Jurusan**



**Dra. Hj. Yulsvofriend, M.Pd**  
NIP. 19620730 198803 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

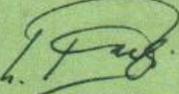
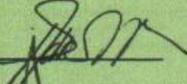
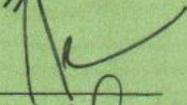
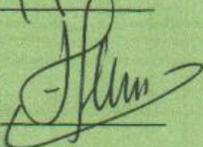
Dinyatakan lulus setelah di pertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

### Pengaruh Meniru Gerakan Kupu-kupu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak Zam-zam Padang

Nama : Gusrial Anraini  
Nim/ BP : 96198/ 2009  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

#### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Zulminiati, M. Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd	2. 
3. Anggota : Indra Yeni, M. Pd	3. 
4. Anggota : Asdi Wirman, S. Pd I	4. 
5. Anggota : Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd	5. 

## ABSTRAK

**Gusrial Angraini. 2014. Pengaruh Meniru Gerakan Kupu-kupu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Zam-zam Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang berkembangnya kemampuan motorik kasar anak yakni dalam melakukan koordinasi gerakan tangan, kaki dan kepala, serta gerakan koordinasi keseimbangan badan, kurangnya media yang digunakan guru, metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak bosan dan merasa jenuh dalam pembelajaran motorik, dan pembelajaran yang diberikan guru kepada anak kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh meniru gerakan kupu-kupu terhadap perkembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Zam-zam Padang.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *quashi eksperimen*. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Zam-zam Padang selama  $\pm$  2 bulan. Penelitian ini dilakukan pada kelompok B3 (kelas eksperimen) dan kelompok B2 (kelas kontrol). Instrument penelitian yang digunakan melalui tes perbuatan yang berisi item-item pernyataan yang telah disusun secara sistematis. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai kelas, kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t test).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen 81,54 dan nilai rata-rata kelompok kontrol 65,90. Perhitungan uji-t (t-test) diperoleh  $t_{hitung}$  3,92 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan  $\alpha$  0,05 adalah 2,08596, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meniru gerakan kupu-kupu berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Zam-zam Padang.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, selawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW, karena atas Ridho-Nya jualah pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Gerakan Kupu-kupu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak-kanak ZAM-ZAM Padang**”. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan sumbangan pikiran, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Karena itulah pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Zulminiati, M.Pd, sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan arahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan arahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S.Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
5. Bapak dan Ibu staf Dosen Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membekali peneliti dengan ilmu yang berguna dan bermanfaat.

6. Ibu Rosmaniar, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Zam-zam Padang yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
7. Ibu Melani Fauziah selaku guru kelas kelompok B3 TK Zam-zam Padang yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Anak-anak Kelompok B3 dan B2 TK Zam-zam Padang yang telah membantu peneliti selama proses penelitian.
9. Bapak dan ibu serta keluarga tercinta yang telah memberikan bantuan moral, materil, perhatian, dan semangat serta mengiringi peneliti dengan do'a yang tulus.
10. Teman-teman PG-PAUD Reguler Mandiri angkatan 2009, Terimakasih atas semua kisah indah yang pernah kalian ukir dalam perjalanan hidup peneliti.
11. Semua pihak yang tidak dapat penelitisebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan do'anya bagi peneliti.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti semoga diterima amal ibadahnya oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Padang, Januari 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	vii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	8
1. Konsep Anak Usia Dini .....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	11
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini .....	12
3. Konsep Perkembangan Motorik Anak Usia Dini .....	13
a. Pengertian Motorik .....	13
b. Tujuan Perkembangan Motorik .....	14
c. Manfaat Perkembangan Motorik .....	14
d. Perkembangan Motorik Kasar .....	15
4. Media Pembelajaran .....	16
a. Pengertian Media Pembelajaran .....	16
b. Tujuan Media Pembelajaran .....	17
c. Karakteristik Media Pembelajaran .....	17
d. Manfaat Media Pembelajaran .....	19
e. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran .....	19
5. Meniru Gerakan Kupu-kupu .....	20
a. Pengertian Meniru Gerakan Kupu-kupu .....	20
b. Langkah-langkah Meniru Gerakan Kupu-kupu .....	21
B. Penelitian yang Relevan .....	22
C. Kerangka Konseptual .....	22
D. Hipotesis Penelitian .....	23

<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis penelitian .....	24
B. Subjek dan Waktu Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel .....	25
D. Defenisi Opersional .....	26
E. Variabel dan Data .....	27
F. Instrumentasi Penelitian .....	28
G. Teknik Pengumpulan Data .....	33
H. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	37
B. Analisis Data .....	40
C. Pembahasan .....	43
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	47
B. Implikasi .....	48
C. Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>51</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Rancangan Penelitian .....	25
Tabel 2. Jumlah Siswa Kelompok B di TK Zam-ZAM Padang .....	26
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Motorik Kasar .....	29
Tabel 4. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefesien Korelasi.....	32
Tabel 5. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Bartlett .....	35
Tabel 6. Data Nilai Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B3 (Kelas Eksperimen) .....	37
Tabel 7. Data Nilai Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B2 (Kelas Kontrol) .....	38
Tabel 8. Hasil Nilai Anak Yang Menggunakan Gerakan Kupu-Kupu (Kelas Eksperimen) Dengan Yang Tidak ( Kelas Kontrol) .....	39
Tabel 9. Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	40
Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas .....	41
Tabel 11. Hasil uji hipotesis .....	42

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 1. Kerangka Konseptual .....	23

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik 1. Data Nilai Kelas Eksperimen Meniru Gerakan Kupu-kupu .....	38
Grafik 2. Data Nilai Kelas Kontrol Tari Kupu-kupu.....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1.	Rancangan Kegiatan Harian ..... 51
Lampiran 2.	Instrument Perkembangan Motorik Kasar Anak ..... 57
Lampiran 3.	Uji Coba Instrumen ..... 58
Lampiran 4.	Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1 ..... 59
Lampiran 5.	Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2 ..... 60
Lampiran 6.	Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3 ..... 61
Lampiran 7.	Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4 ..... 62
Lampiran 8.	Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validitas Item Nomor 5 ..... 63
Lampiran 9.	Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validitas Item Nomor 6 ..... 64
Lampiran 10.	Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validitas Item Nomor 7 ..... 65
Lampiran 11.	Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validitas Item Nomor 8 ..... 66
Lampiran 12.	Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validitas Item Nomor 9 ..... 67
Lampiran 13.	Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validitas Item Nomor 10 ..... 68
Lampiran 14.	Tabel Perhitungan Mencari Realibilitas Tes dengan Menggunakan Rumus Alpha ..... 69
Lampiran 15.	Skor Nilai Kelas Eksperimen ..... 71
Lampiran 16.	Skor Nilai Kelas Kontrol ..... 72
Lampiran 17.	Perhitungan Mean Dan Varians Skor Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Kelas Eksperimen ..... 73
Lampiran 18.	Perhitungan Mean Dan Varians Skor Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Kelas Kontrol ..... 74
Lampiran 19.	Nilai Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan Dari Nilai Terkecil Sampai Yang Terbesar ..... 75
Lampiran 20.	Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) Dari Data Nilai Kelas Eksperimen ..... 76
Lampiran 21.	Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) Dari Data Nilai Kelas Kontrol ..... 77
Lampiran 22.	Uji Homogenitas (Uji Barle) ..... 78
Lampiran 23.	Uji Hipotesis ..... 80
Lampiran 24.	Dokumentasi Penelitian kelompok B3 (Kelas Eksperimen) ..... 81

Lampiran 26.	Nilai-nilai r Product Moment .....	85
Lampiran 27.	Tabel distribusi lilifors .....	86
Lampiran 28.	Tabel Luas Di Bawah Lengkungan Kurve Normal Dari o s/d z .....	87
Lampiran 29.	Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat .....	88
Lampiran 30.	Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor) .....	89

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan, jasmani, dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) kecerdasan daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual) dan kemampuan berbahasa. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang dikatakan berada pada masa keemasan (*golden age*). Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya.

Usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Periode ini adalah

tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta dilingkungkannya sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif, maupun sosialnya. Uraian tersebut memberikan gambaran bahwa perkembangan anak usia dini haruslah didukung oleh lingkungan sekitarnya. Stimulasi sangat penting agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik. Hal ini dapat terwujud melalui pendidikan anak usia dini.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di masa kanak-kanak, karena perkembangan kepribadian, sikap mental, dan intelektual dibentuk pada usia dini. Salah satu bentuk awal pendidikan sekolah yang dikenal oleh anak didik adalah TK. Oleh sebab itu, TK perlu menciptakan situasi pendidikan yang kondusif, yaitu mampu memberikan rasa aman, tenang, dan menyenangkan bagi anak. Sebutan “Taman” pada Taman Kanak-kanak mengandung makna “Tempat yang aman untuk bermain sambil belajar, dan belajar seraya bermain”, yang berarti bermain merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh anak. Selain itu, dengan bermain anak dapat mengenal suatu konsep serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Pendidikan di TK merupakan investasi yang sangat besar bagi keluarga dan bangsa. Usia TK merupakan masa awal yang penting untuk perkembangan sosial dan emosional anak yang mencakup konsep dasar,

pemahaman sosial, serta pemahaman moral. Depdiknas (2005: 6) tujuan pendidikan TK adalah: “membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi fisik, psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, fisik-motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar”.

Pembelajaran di TK bersifat spesifik berdasarkan kepada tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang meliputi fisik motorik, moral, nilai-nilai agama, sosial-emosional, kemandirian, bahasa, kognitif, dan seni. Anak usia TK belajar dalam situasi holistik/utuh dan terkait dengan kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu guru perlu menggunakan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan anak, bahkan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Sumber belajar yang digunakan dapat menumbuhkan motivasi anak.

Masa usia TK adalah masa dimana perkembangan motorik berlangsung dengan sangat cepat. Salah satunya adalah perkembangan motorik kasar. Perkembangan motorik kasar adalah salah satu kecerdasan *Multiple Intelejensi* yang harus dikembangkan dan dilatih sejak usia dini, karena untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar ini membutuhkan waktu dan proses yang panjang. Keterampilan motorik kasar berkembang melalui keterampilan yang harus dipelajari. Dan ada tiga cara yang harus digunakan anak dalam mempelajari keterampilan motorik kasar yaitu (1) belajar coba dan ralat, (2) meniru, dan (3) pelatihan.

Perkembangan motorik kasar menyangkut kematangan syaraf dan otot-otot besar, yang mengatur gerak lengan, paha, dan kaki, serta batang tubuh. Dalam perkembangan ini, seorang anak hendaknya menguasai dengan baik gerakan-gerakan tersebut, baru kemudian dapat berlanjut ke gerakan atau tahap berikutnya yang lebih sulit.

Anak usia kanak-kanak memiliki energi yang tinggi. Energi ini dibutuhkan untuk melakukan berbagai kegiatan yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan motorik, rangsangan terhadap motorik kasar membantu perkembangan dan pertumbuhan anak sesuai dengan perkembangan anak, yakni suka bergerak, proses belajar hendaklah memperhatikan kecenderungan anak. Guru sangat berperan penting dalam mengembangkan fisik-motorik anak. Di TK hendaknya guru menentukan apa aktivitas yang dapat dilakukan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, guru dapat membantu mengembangkan minat dan rasa percaya diri anak. Sehingga perkembangan motorik berkembang secara optimal.

Pendidikan di TK melakukan berbagai gerakan dan keterampilan olah fisik yang dapat membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, cerdas, dan dapat meningkatkan perkembangan motoriknya dikemudian hari. Sesuai dengan indikator meniru gerakan kupu-kupu. Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan pada anak usia dini adalah meniru gerakann kupu-kupu. Meniru gerakan kupu-kupu adalah gerakan yang ditujukan untuk kebugaran fisik, kemampuan motorik, serta kemampuan berfikir.

Fenomena yang peneliti temukan pada saat observasi di TK Zam-zam Padang dalam proses perkembangan motorik kasar terlihat masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari kurang berkembangnya kemampuan motorik kasar anak yakni dalam melakukan koordinasi gerakan tangan, kaki dan kepala, serta gerakan koordinasi keseimbangan badan, kurangnya media yang digunakan guru, metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak bosan dan merasa jenuh dalam pembelajaran motorik, dan pembelajaran yang diberikan guru kepada anak kurang bervariasi. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik meneliti tentang **“Pengaruh Meniru Gerakan Kupu-Kupu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak-Kanak Zam-zam Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurang berkembangnya kemampuan motorik kasar anak dalam melakukan koordinasi gerakan tangan, kaki dan kepala, serta gerakan koordinasi keseimbangan badan.
2. Kurangnya media yang digunakan guru
3. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak bosan dan merasa jenuh dalam pembelajaran motorik, dan
4. Pembelajaran yang diberikan guru kepada anak kurang bervariasi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya ruang lingkup yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak dan keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya peneliti membatasi masalah, yaitu kurang berkembangnya kemampuan motorik kasar anak dalam melakukan koordinasi gerakan tangan, kaki dan kepala, serta gerakan koordinasi keseimbangan badan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pengaruh meniru gerakan kupu-kupu terhadap perkembangan motorik kasar anak di TK Zam-zam Padang?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari meniru gerakan kupu-kupu terhadap perkembangan motorik kasar anak di TK Zam-zam Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu:

1. Bagi anak

Dapat mengembangkan motorik kasar anak dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang perkembangan motorik kasar anak melalui meniru gerakan kupu-kupu.

3. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan meningkatkan proses belajar mengajar pada khususnya.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan inspirasi bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk meneliti hal yang sama dengan objek berbeda di masa yang akan datang.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Konsep Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Sujiono (2011:6) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah periode keemasan. Dimana masa ini semua potensi anak berkembang dengan cepat.

Sedangkan Hartati (2005:7) mengatakan bahwa anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan anak usia dini adalah seseorang yang memiliki potensi untuk berkembang. Untuk itu lingkungan harus memberikan stimulus dan ransangan secara optimal dan maksimal karena masa keemasan pada usia dini tidak akan terulang lagi pada masa-masa berikutnya.

**b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Ellyawati (2005:18) karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut: (1) anak bersifat unik; (2) anak bersifat egosentris; (3) anak bersifat aktif dan energik; (4) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; (5) anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang; (6) anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan; (7) anak senang dan kaya dengan fantasi/daya khayal; (8) anak masih muda frustrasi; (9) anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; (10) anak memiliki daya perhatian yang pendek; (11) anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman; dan (12) anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Jamaris (2005:8) karakteristik anak usia dini yaitu: (1) 0-6 bulan menunjukkan gerak reflex, mengenali pengasuhnya, menunjukkan komunikasi wajah, tersenyum, tertawa dan bersuara; (2) 7-12 bulan anak mampu menggerakkan objek, mengkoordinasikan mata, tangan, mampu membedakan orang tua, tempat duduk, merangkak, menyembunyikan, melempar, dan mengambil; (3) 13-14 bulan menunjukkan lancar berjalan, mengenal benda-benda, mengembangkan memori, memegang, mencoret, tertarik pada gambar, buku dan mainan; (4) 2-4 tahun menunjukkan meniru orang dewasa lakukan, motorik halus mulai berkembang, mampu bermain peran; (5) 5 tahun menunjukkan sudah mampu memiliki kemampuan sehari hari.

Rusdinal (2005:16) ciri-ciri anak usia 2-4 tahun adalah: anak-anak prasekolah mempunyai kepekaan bagi pengembangan bahasanya, 2) mereka menyerap pengetahuan dan keterampilan berbahasa dengan cepat dan piawai dalam mengolah input dari lingkungan, 3) modus belajar yang umumnya disukai adalah melalui aktivitas fisik dan berbagai situasi yang bertautan langsung dengan minat dan pengalamannya, 4) walaupun mereka umumnya memiliki rentang perhatian yang pendek, mereka cenderung mengulang-ngulang kegiatan atau permainan yang sama, dan 5) anak-anak prasekolah ini sangat cocok dengan pola pembelajaran lewat pengalaman kongkrit dan aktivitas motorik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah unik, serta memiliki kemampuan adaptasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu anak harus berlatih beradaptasi dengan lingkungannya. Maka dari itu pendidik perlu menyadari adanya perbedaan antar individu yang berdampak pada cara belajarnya.

## **2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan penting bagi setiap orang termasuk anak usia dini. Mulyasa (2012:53) pendidikan anak usia dini merupakan bentuk layanan pendidikan yang diberikan sejak lahir hingga usia enam tahun,

dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangannya yang meliputi aspek fisik dan non fisik.

Sedangkan Suyadi (2010:12) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah:

“Serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dan memiliki bidang garapan tersendiri yang terdiri dari pendidikan keluarga, TPA, KB TK (TK A dan TK B).

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Ranggasanka (2011:57-58). Tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu: 1) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa, 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di sekolah.

Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah

anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraan di beberapa Negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk menumbuh kembangkan berbagai potensi anak sejak dini, sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam menempuh pendidikan ke jenjang berikutnya.

**c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Suyadi (2010:12) karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu:

“(1) Mengutamakan kebutuhan anak, (2) belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar, (3) lingkungan yang kondusif dan matang, (4) menggunakan pembelajar terpadu dalam bermain, (5) mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skill*), (6) menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar, (7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang”.

Sedangkan menurut Patmonodewo (2008:69) karakteristik anak usia dini dalam pelaksanaan pendidikan TK adalah:

“(1) TK adalah salah satu bentuk pendidikan sekolah yang bertujuan untuk meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan keluarganya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, (2) pendidikan TK tidak merupakan persyaratan untuk memasuki sekolah dasar, (3) jenjang yang harus diikuti oleh setiap anak didik, (4) pelaksanaan pendidikan di TK menganut prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, karena dunia anak adalah bermain”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini sangat erat kaitannya dengan tahapan-tahapan pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu orang tua perlu memahami kebutuhan pendidikan anak usia dini yang tentunya pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristi anak usia dini.

### **3. Konsep Perkembangan Motorik Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Motorik**

Samsuddin (2008:11) menyatakan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf, dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Anak yang otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakkan tubuhnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motorik adalah sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Motorik ini dipengaruhi oleh interaksi positif dari otot, syaraf, dan otak. Dengan ketiga unsur pengembangan motorik akan menjadi lebih sempurna.

**b. Tujuan Perkembangan Motorik**

Samsuddin (2008:8) tujuan perkembangan motorik adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan motorik adalah dapat meningkatkan keterampilan jasmani yang dimiliki anak.

**c. Manfaat Perkembangan Motorik**

Samsuddin (2008:3) secara umum manfaat perkembangan motorik bagi anak dalam memberikan penguasaan keterampilan ini tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu.

Sedangkan secara khusus manfaat perkembangan motorik bagi anak adalah: 1) Dapat meningkatkan perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernapasan, dan syaraf, 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan, dan 3) Dapat meningkat perkembangan keterampilan, intelektual emosi, dan sosial.

#### **d. Perkembangan Motorik Kasar**

Motorik kasar adalah kemampuan anak TK beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak TK tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup anak TK.

Samsuddin (2008:14) perkembangan motorik kasar mempengaruhi tiga ranah dalam pendidikan yaitu: 1) Ranah kognitif. Kemampuan berfikir (bertanya, kreatif, dan menghubungkan) kemampuan memahami (*perceptual ability*), menyadari gerakan, dan penguatan akademik, 2) Ranah psikomotor. Pertumbuhan biologis, kebugaran jasmani, kesehatan, keterampilan gerak, dan peningkatan keterampilan gerak, dan 3) Ranah afektif. Rasa senang, penanggapan yang sehat terhadap aktivitas jasmani, kemampuan menyatakan dirinya (aktualisasi diri), menghargai diri sendiri, dan terdapatnya konsep diri.

Berdasarkan kurikulum TK (2010) terdapat beberapa indikator yang dapat mengembangkan motorik kasar anak, yaitu: mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik, menirukan berbagai gerakan hewan (kupu-kupu), dan menari menurut musik yang didengar. Yang dikembangkan melalui beberapa instrument sebagai berikut:

- 1) Anak bisa menggerakkan badan ke kanan dan ke kiri dengan seimbang
- 2) Anak bisa menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri
- 3) Anak bisa menggerakkan tangan ke kanan dan ke kiri

- 4) Anak bisa menggerakkan tangan ke depan dan ke belakang
- 5) Anak bisa berinjit ditempat
- 6) Anak bisa berinjit membentuk lingkaran
- 7) Anak bisa menirukan gerakan kupu-kupu terbang
- 8) Anak bisa menirukan gerakan kupu-kupu berayun
- 9) Anak bisa melakukan gerakan sesuai lirik lagu
- 10) Anak bergerak mengikuti irama musik yang didengar

#### **4. Media Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut AECT (*association of education and communication technology*) dalam Arsyad (2011:3) mengatakan media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang mengandung maksud-maksud pengajaran.

Sedangkan menurut Sadiman (2011:7) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan atau peserta didik yang mengandung pengajaran.

### **b. Tujuan Media Pembelajaran**

Menurut Sujiono (2005:84) tujuan media pembelajaran yaitu:

“Merangsang anak dalam melakukan kegiatan, pikiran, perasaan, perhatian dan minat, bereksperimen, menyelidiki atau meneliti, alat bantu untuk memperlancar proses pembelajaran, mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, alat peraga untuk memperjelas sesuatu, mengembangkan imajinasi melatih kepekaan berpikir, digunakan sebagai alat permainan”.

Sedangkan tujuan media pembelajaran dalam Asyhar (2011:30)

adalah salah satu sumber belajar, memberikan pemahaman yang benar kepada peserta didik dan dapat menyamakan konsep antara anak yang satu dengan anak yang lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari media pembelajaran adalah merangsang anak dalam melakukan kegiatan, pikiran, perasaan, perhatian dan minat, bereksperimen, menyelidiki atau meneliti, alat bantu untuk memperlancar proses pembelajaran, mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, alat peraga untuk memperjelas sesuatu, mengembangkan imajinasi melatih kepekaan berpikir, digunakan sebagai alat permainan, dan merupakan salah satu sumber belajar, memberikan pemahaman yang benar kepada peserta didik, dapat menyamakan konsep antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.

### **c. Karakteristik Media Pembelajaran**

Menurut Sanjaya (2006:170) media pembelajaran dapat diklasifikasikan tergantung pada sudut mana melihatnya:

- 1) Dilihat dari sifatnya:
  - a) Media audio, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara.
  - b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja.
  - c) Media audiovisual, yaitu jenis media selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.
  
- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya:
  - a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
  - b) Media yang memiliki daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film video, dan sebagainya.
  
- 3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya:
  - a) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya.
  - b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Sadiman (2011:28-55) menyatakan beberapa karakteristik media pembelajaran yaitu:

- 1) Media grafis (media visual)  
Yang termasuk media grafis yaitu gambar/foto. sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, dan papan buletin.
- 2) Media audio  
Yang termasuk media audio adalah radio, alat perekam pita magnetik, dan laboratorium bahasa.
- 3) Media proyeksi diam  
Yang termasuk media proyeksi diam yaitu film bingkai, film rangkai, media transparansi, proyeksi dan tembus pandang, mikrofilm, film, film gelang, televisi, video, permainan dan simulasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik media pembelajaran adalah media visual, media audio, media proyeksi diam, serta liputan luas dan serentak, liputan terbatas pada ruangan, media untuk belajar individual.

**d. Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Sadiman (2011:17-18) menyatakan bahwa manfaat media adalah:

- 1) Menimbulkan kegairahan belajar
- 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
- 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minat anak.

Sedangkan menurut Sanjaya (2006:170) menjelaskan bahwa manfaat media pembelajaran adalah:

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu
- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu
- 3) Menambah gairah dan semangat anak.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah untuk menimbulkan kegairahan belajar anak, memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, dan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.

**e. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran**

Menurut Trianto (2011:231) beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media yaitu:

- 1) Harus ada kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan media tersebut
- 2) “Kedekatan” dengan media. Media yang akan dipilih harus dikenal sifat dan ciri-cirinya

- 3) Adanya sejumlah media yang dapat diperbandingkan, karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan dari adanya alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan.

Sedangkan menurut Sanjaya (2006:173-174) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip media yang harus diperhatikan adalah:

- 1) Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran
- 3) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa
- 4) Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien
- 5) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip media pembelajaran adalah media yang digunakan guru harus sesuai dengan materi pembelajaran, memperhatikan efektivitas dan efisien, serta media yang akan dipilih harus dikenal sifat dan ciri-cirinya.

## **5. Meniru Gerakan Kupu-kupu**

### **a. Pengertian Meniru Gerakan Kupu-kupu**

Menurut Erianti (2008:73) meniru gerakan kupu-kupu adalah gerakan yang ditujukan untuk kebugaran fisik, kemampuan motorik, serta kemampuan berfikir, meniru gerakan kupu-kupu merupakan gerakan yang terimajinasi dari kupu-kupu asli, gerakannya

dimodifikasi sesuai dengan perkembangan pendidikan supaya mudah dipahami serta memiliki aspek yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan kurikulum TK (2010) indikator yang digunakan adalah mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik, menirukan berbagai gerakan binatang (kupu-kupu), dan menari menurut musik yang didengar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa meniru gerakan kupu-kupu adalah gerakan yang ditujukan untuk kebugaran fisik, kemampuan motorik, serta kemampuan berfikir, dengan cara melakukan berbagai gerakan, gerakan kepala, tangan, kaki, menirukan gerakan binatang (kupu-kupu), dan menari menurut musik yang didengar.

**b. Langkah-langkah Meniru Gerakan Kupu-kupu**

- 1) Guru mengenalkan kepada anak tentang gerakan kupu-kupu
- 2) Guru memperlihatkan sayap kupu-kupu kepada anak
- 3) Anak dibariskan berjajar ke belakang
- 4) Guru memasang sayap kupu-kupu kepada masing-masing anak
- 5) Anak meniru gerakan yang dilakukan guru di depan sesuai dengan irama musik
- 6) Anak menggerakkan badan ke kanan dan kekiri, sambil menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri, dan menggerakkan tangan ke kanan dan ke kiri,

- 7) Anak melangkahakan kaki ke depan dan ke belakang sambil menggerakkan tangan ke depan dan ke belakang
- 8) Anak berinjit di tempat kemudian berinjit membentuk lingkarang sambil menirukan gerakan kupu-kupu terbang dan kupu-kupu berayun, begitu gerakan seterusnya sampai musik habis.

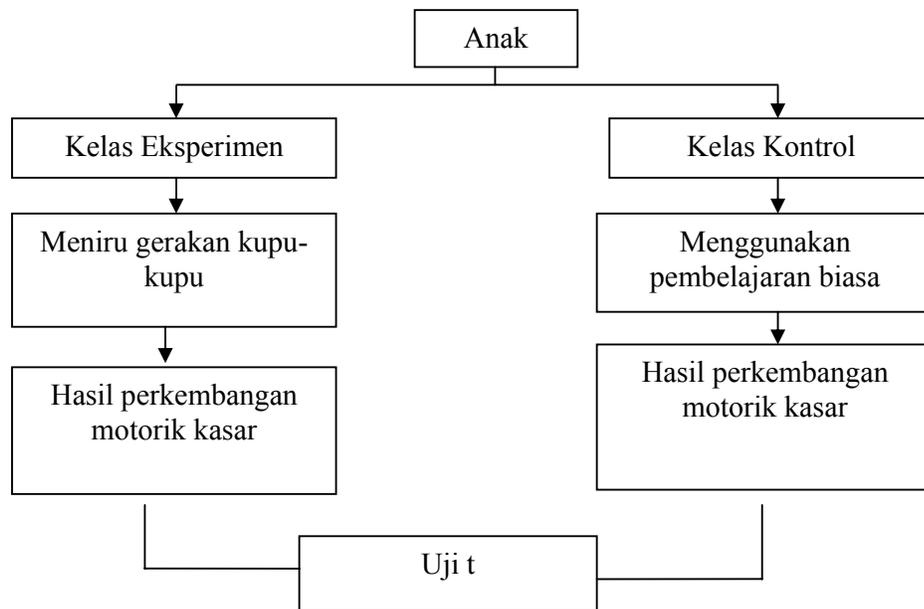
## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti merasa penelitian yang dilakukan sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalpin (2013) dengan judul: Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Taman Kanak-kanak. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Maria (2013) dengan judul: Pengaruh Pengenalan Dasar Renang Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Kirana Wonokromo Surabaya.

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian yang peneliti lakukan sama-sama dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar. Namun bedanya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti tidak menggunakan metode, media, dan cara permainan yang sama. Peneliti ingin mengetahui pengaruh meniru gerakan kupu-kupu terhadap perkembangan motorik kasar anak. Dan penelitian yang telah dilakukan terdahulu dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang dikemukakan di atas, dapat dibuat kerangka konseptual seperti pada bagan di bawah ini:



**Bagan 1**  
**Kerangka Konseptual**

### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, karena dari hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban dari masalah yang ditemukan. Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian sebagai berikut:

Ho : Meniru gerakan kupu-kupu tidak berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak di TK Zam-zam Padang pada taraf 0,05

Ha : Meniru gerakan kupu-kupu berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak di TK Zam-zam Padang pada taraf 0,05

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan liliefors terbesar untuk kelas eksperimen dengan meniru gerakan kupu-kupu adalah 0,2248 dengan  $n=11$ , maka nilai L dalam daftar tabel adalah 0,249 dengan taraf signifikannya adalah 0,05. Jadi  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,2248 < 0,249$ , dengan demikian dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol dengan menari kupu-kupu hasil perhitungan liliefors terbesar adalah 0,1314 dengan  $n=11$ , maka nilai L dalam daftar tabel adalah 0,249 dengan taraf signifikannya adalah 0,05. Jadi  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1314 < 0,249$ , dengan demikian dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
2. Berdasarkan perhitungan uji homogenitas diperoleh nilai chi kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel sebesar 3,841 pada taraf signifikan 0,05 dan hasil perhitungan chi kuadrat ( $\chi^2$ ) sebesar 2,187. Harga chi kuadrat  $_{hitung} <$  harga chi kuadrat  $_{tabel}$ , yaitu  $2,187 < 3,841$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari kelompok yang homogen.
3. Berdasarkan perhitungan uji-t (t-test) diperoleh  $t_{hitung}$  3,92 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan  $\alpha$  0,05 adalah 2,08596, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis dapat diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak yang meniru gerakan kupu-kupu dengan yang tidak meniru gerakan kupu-kupu. Secara keseluruhan meniru gerakan kupu-kupu berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak.

## **B. Implikasi**

Meniru gerakan kupu-kupu memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak. Meniru gerakan kupu-kupu sangat menarik perhatian anak. Karena meniru gerakan kupu-kupu merupakan gerakan yang terimajinasi dari kupu-kupu asli, sehingga anak menjadi tertarik dan termotivasi untuk melakukan kegiatan motorik kasar.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru yang akan mengembangkan motorik kasar Anak Usia Dini, dapat menggunakan kegiatan meniru gerakan kupu-kupu dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar. Meniru gerakan kupu-kupu akan lebih menarik minat anak sehingga anak termotivasi dan senang dalam melakukan kegiatan motorik kasar.
2. Kepada Peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat menerapkannya pada sekolah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsismi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres
- Depdikbud, RI. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Eliyawati, Cucu. 2009. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Erianti. 2008. *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Wineka Media
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Jamaris, Martini. 2005. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak Kelompok A*. Jakarta: UNJ
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Musfiqon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Nisnayeni. 2012. *Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Di TK Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi. PG-PAUD. UNP
- Nurhanifah. 2013. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Piring Di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi*. Skripsi. PG-PAUD. UNP
- Rusdinal. 2005. *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Sadiman, Arief dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- [sippendidikan.org/.../EVALUASI%20%20Kalpin%20\(LPMP%20Papua\)](http://sippendidikan.org/.../EVALUASI%20%20Kalpin%20(LPMP%20Papua))